

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: Nuansa Aulia 2010), hlm.317

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006, hlm.317

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Khusus pada keterampilan menulis menurut Linda Campbell, dkk termasuk dalam ruang lingkup bahasa Indonesia merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Memasukkan kegiatan seni

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006, hlm.318

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006, hlm.318

bahasa dalam semua area muatan dapat membantu siswa dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara lebih menyeluruh. Seperti dalam berbicara, menulis membawa ide-ide dari seseorang dengan tujuan dan makna yang berbeda. Siswa melalui bermacam kegiatan menulis, dapat mengembangkan perasaan audiens dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan yang terjadi diantara diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.⁵

Secara umum menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari. Penulisan prosa deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan, yang diutamakan ialah bentuk lahir suatu objek sehingga lebih hidup kongkrit dan utuh.

Namun kemampuan menulis prosa deskripsi menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama di kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak. Dengan evaluasi pembelajaran menulis yang pada tahun 2012/2013 ternyata 53% siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM sebanyak dari 17 siswa dari 32 siswa. Kekurangterampilan siswa menulis prosa deskripsi terletak pada (1) penataan alur cerita yang

⁵ Linda Campbell, dkk. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 29 - 30

melompat-lompat sehingga menimbulkan kesan tidak runtut, (2) perbendaharaan kata siswa kurang (3) pengulangan kata-kata tentu tanpa dapat mencari kata ganti yang tepat sehingga tulisan siswa kurang menarik, (4) penggunaan tanda baca dan ejaan yang belum tepat, (5) kesulitan dalam menemukan ide-ide atau pengembangan gagasan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran menulis maka sebagai guru bahasa wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya menulis prosa deskripsi.

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi

menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁶

Banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Metode tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.⁷

Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.⁸

Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999, hlm. 45

⁷Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 73.

⁸ Melvin L. Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan menulis prosa deskripsi melalui tutor sebaya pada siswa kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran menulis prosa deskripsi di kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak?
2. Apakah ada peningkatan keterampilan menulis prosa deskripsi siswa kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak setelah menggunakan tutor sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran menulis prosa deskripsi di kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis prosa deskripsi siswa kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak setelah menggunakan tutor sebaya.

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 72

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritik
 - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi / acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi menulis prosa deskripsi.
 - b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan lebih lanjut.
2. Praktik
 - a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal peningkatan kemampuan menulis prosa deskripsi dengan menggunakan metode tutor sebaya
 - b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam hal menulis prosa deskripsi dengan benar dengan metode tutor sebaya yang telah dilakukan.
 - c. Bagi guru

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian tindakan kelas ini.

